

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut bersifat sistemik disebabkan oleh mikroorganisme salmonella enterica serotipe typhi yang dikenal dengan salmonella typhi (*S. typhi*). Penyakit ini masih sering dijumpai di negara berkembang yang terletak di subtropis dan daerah tropis seperti Indonesia (Idrus, 2020).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2022 memperkirakan beban penyakit demam tifoid global pada 11-20 juta kasus per tahun mengakibatkan sekitar 128.000-161.000 kematian per tahun, sebagian besar kasus terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika Sub-Sahara (WHO, 2022).

Indonesia, insidens demam tifoid banyak dijumpai pada populasi yang berusia 3-19 tahun. Prevalensi demam tifoid di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 500 kasus per 100.000 penduduk pertahun. Kejadian demam tifoid di Indonesia yang berkaitan dengan rumah tangga, yaitu adanya anggota keluarga dengan riwayat terkena demam tifoid, tidak adanya sabun untuk mencuci tangan, menggunakan piring yang sama untuk makan, dan tidak tersedianya tempat buang air besar dalam rumah. Determinan karakteristik individu yang dipakai adalah jenis kelamin, beberapa literatur menyatakan jenis kelamin perlu diukur sebagai determinan karena ada beberapa teori gen yang menyebutkan adanya perbedaan struktur gen pada laki-laki dan perempuan akan dapat menyebabkan respon terhadap suatu penyakit, atau juga kemungkinan terjadi perbedaan aktivitas antara dua kelompok tersebut.

Pravalensi penyakit ini di indonesia sebesar 1,6% dan menduduki urutan kelima penyakit menular yang terjadi pada semua umur di

Indonesia, yaitu sebesar 6,0% serta menduduki urutan ke-5 dalam penyebab kematian semua umur di Indonesia, yaitu sebesar 1,6. Berdasarkan data diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara di Medan, angka kejadian kasus Demam Tifoid pada tahun 2019 mencapai 35,69 per 100.000 penduduk. Meskipun cenderung mengalami peningkatan namun masih di bawah angka rata-rata Nasional, sebesar 55.50 per 100.000 penduduk (Dinkes, 2019).

Data yang diperoleh dari rekam medik di RSUP H.Adam Malik Medan, insiden demam tifoid pada tahun 2019 sebesar 70 kasus, tahun 2020 sebesar 30 kasus, dan pada tahun 2021 sebesar 23 pasien rawat jalan dan rawat inap. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUP H.Adam Malik Medan sebagai tipe A dari pusat rujukan di Provinsi Sumatera Utara bahwa kasus demam tifoid masih ditemukan walaupun terjadi penurunan yang cukup drastis dalam waktu 3 bulan hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan penderita Demam Tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan.

Demam tifoid adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh *salmonella typhi*. Penyakit demam tifoid sangat erat kaitannya dengan higiene perorangan dan sanitasi lingkungan rumah. Namun, terdapat faktor determinan lain yang mempengaruhi seperti agen, host (usia, jenis kelamin, riwayat demam tifoid, pendidikan, pekerjaan), dan lingkungan. Mengetahui faktor karakteristik yang berhubungan dengan kejadian demam tifoid pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan Tahun 2018. Hasil riset dengan prevalensi 900/100.000. Prevalensi tifus Abdominalis di Kabupaten Nias Selatan 300/100.000 dan di Kota Sibolga prevalensi 600/100.000 (Sinaga M, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dengan kejadian demam tifoid di Ruang rawat inap RSUP H.Adam Malik Medan

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Penderita Demam Tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita demam tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita demam tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita demam tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita demam tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan berdasarkan pendidikan.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita demam tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan berdasarkan riwayat penyakit tifoid sebelumnya.
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita demam tifoid di Rawat Inap RSUP H.Adam Malik Medan berdasarkan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Tempat Penelitian

Memperkaya kawasan ilmu pengetahuan dan data dasar dalam pengembangan kurikulum khususnya mata kuliah keperawatan medical bedah.

2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan khususnya demam tifoid di masyarakat dan cara menanggulangnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian kuantitatif dengan variabel-variabel yang belum diteliti.